

SENIN, 18 DESEMBER 2017

Radio Diharapkan Tak Sekadar Siarkan Hiburan

SIDOMUKTI - Pengelola radio diharapkan mulai memikirkan program siaran, yang mengedepankan pendidikan, informasi, dan tidak sekadar hiburan. Sebab sejauh ini masih banyak radio yang hanya menyiarkan lagu hiburan.

Hal itu disampaikan Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jateng M Rofiudin, di sela-sela kegiatan peningkatan kualitas penyiaran tingkat mahir, di Hotel Bringin, Salatiga, Jumat (15/12). Kegiatan yang diselenggarakan KPID Jateng itu, diikuti para jur-

nalis dan penyiar radio se-Jateng yang berjumlah 39 orang.

"Kegiatan seperti ini sebagai peningkatan profesionalisme penyiar melalui uji kompetensi profesi. Tujuannya pengelola radio nanti bisa menyiarkan pula konten pendidikan, informasi yang benar, serta kontrol sosial, selain hiburan. Sejauh ini masih banyak radio yang hanya menyiarkan hiburan," tuturnya.

Pelanggaran

Dia menambahkan, selama dua hari, para peserta mendapatkan materi tentang liputan investigasi. Para pemateri yang dihadirkan, yaitu komisioner KPID Jateng Setiawan Hendra Kelana, Komisioner KPID Jateng M Rofiudin, dan Pimpinan Redaksi KBR Citra Dyah Prastuti.

"Para peserta ini adalah mereka yang telah lulus dalam pelatihan yang sama tingkat dasar dan menengah. Kali ini mereka ditempa lagi di tingkat paling akhir yaitu tingkat mahir," tandasnya.

Setiawan Hendra Kelana, yang juga merupakan pemred *suaramerdeka.com* itu, menyampaikan materi tentang kode etik jurnalistik (KEJ) dan kode etik jurnalistik investigasi. Dia menyebutkan, bentuk-bentuk pelanggaran KEJ, pada

umumnya yaitu berita tidak berimbang, berpihak, tidak ada verifikasi, dan menghakimi.

Kemudian mencampurkan fakta dan opini dalam berita. Juga data tidak akurat. "Selain itu, keterangan sumber berbeda dengan yang dikutip di dalam berita dan serta sumber berita tidak kredibel. Juga berita mengandung muatan kekerasan atau sadis," katanya.

Ditambahkan dia, wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.

Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.

Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

"Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional, dalam melaksanakan tugas jurnalistik," ucapnya. (H32-51)



SM/Moch Kundori

SAMPAIKAN MATERI : Komisioner KPID Jateng, sekaligus Pemred *suaramerdeka.com* Setiawan Hendra Kelana, menyampaikan materi peningkatan kualitas penyiaran tingkat mahir di Hotel Bringin, Salatiga, Jumat (15/12). (51)